

Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Fandom Once Jakarta Dalam Menjaga Solidaritas

Awaliyah Choerun Nisa¹, Nina Kusumawati², Chepi Nurdiansyah³

^{1) s/d 3)} Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail: awaliyahcn@gmail.com¹, nina.nki@bsi.ac.id², chepi.cnh@bsi.ac.id³

Article History

Received: 19/3/2024

Revised: 29/3/2024

Accepted: 21/4/2024

Kata Kunci: *Communication Patterns, Group Communication, Maintaining Solidarity.*

Abstract: *In the rapidly growing digital and social media era, K-Pop fan communities known as fandoms are becoming a powerful social entity in the global entertainment industry. Fan behavior can also encourage a person to interact with strangers and share information about their respective idols so that they can form a community. Group communication patterns have an important role in a community. With good and appropriate communication patterns, it can help build a sense of solidarity. The focus of this research is to find out the group communication patterns in the Once Jakarta fandom community in maintaining solidarity with the theory of group communication patterns according to Joseph A. Devito. This research method uses a descriptive qualitative method. Data collection in this study used observation, in-depth interviews and documentation methods. By using purposive sampling technique with 5 informants. The results of this study indicate that the communication patterns used by the Once Jakarta fandom community in maintaining solidarity using star patterns. So that each community member can freely communicate with each other without any restrictions. The absence of gaps between members in the community and the absence of status that differentiates members is an effort made by the Once Jakarta fandom community in maintaining solidarity.*

PENDAHULUAN

Di era digital dan media sosial yang semakin berkembang dengan pesat, komunitas penggemar K-Pop yang dikenal sebagai *fandom* menjadi entitas sosial yang kuat dalam industri hiburan global. Perilaku penggemar juga dapat mendorong seseorang untuk saling berkomunikasi dengan orang asing dan saling berbagi informasi tentang idola mereka sehingga mereka dapat membentuk suatu kelompok atau komunitas.

Dengan tersebarnya musik K-Pop, penggemar K-pop mulai merajalela berada setiap belahan dunia, tidak terkecuali di negara Indonesia. Menurut *good stats*, yang dirangkum dalam laporan yang diunggah pada Rabu, 26 Januari 2022 di media sosial Twitter, yang menyatakan bahwa

Indonesia adalah salah satu negara dengan penggemar musik K-Pop yang terbanyak pada tahun 2021.



Gambar 1 - Jumlah Fans K-Pop Terbanyak

Kelompok atau komunitas merupakan wadah bagi individu yang memiliki latar belakang serta tujuan yang ingin dicapai bersama. Sebagai bagian dari komunitas penggemar yang kuat, tentunya pola komunikasi sangat berperan penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam sebuah komunitas *fandom*. Pola komunikasi berperan penting dalam proses komunikasi yang baik sesama anggota kelompok. Pola komunikasi kelompok menunjuk pada cara bagaimana anggota kelompok saling berkomunikasi dan bertukar informasi.

Pola komunikasi kelompok melibatkan arus informasi, pemahaman dan interaksi antara anggota kelompok. Dalam hal komunikasi kelompok pada komunitas *fandom*, ketua dan tim komunitas *fandom* yang berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara anggota komunitas *fandom*. Melalui komunikasi yang baik, ketua dan tim komunitas dapat menyampaikan tujuan komunitas dengan jelas dan dapat dipahami oleh setiap anggota komunitas.

Komunikasi kelompok melibatkan proses penyampaian dan penerimaan pesan pada lingkup kelompok komunitas. Sehingga komunikasi kelompok hanya berlangsung secara internal di dalam komunitas tersebut. Menurut Ismawati, agar pesan, seperti; ide, gagasan, keinginan dan permintaan dari pihak lain dapat diterima, dipahami dan dijalankan dengan baik, diperlukan pola komunikasi yang tepat. Hal ini penting untuk mencapai kebersamaan. Ada beberapa bentuk pola komunikasi dalam komunikasi kelompok, seperti pola lingkaran, pola roda, pola Y, pola rantai atau bersambung dan pola bintang atau menyeluruh (Aldhila, 2023).

Dalam sebuah komunitas, pola komunikasi kelompok sangat penting. Pola komunikasi yang baik dan tepat dapat membangun rasa solidaritas, kebersamaan, dan memperkuat identitas anggota komunitas. Pola komunikasi kelompok yang terbuka dan inklusif juga dapat mendorong partisipasi anggota komunitas dalam berbagai kegiatan maupun dalam pengambilan keputusan. Komunikasi kelompok yang efektif juga dapat membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan konflik atau perselisihan.

Komunikasi kelompok pada komunitas *fandom* dapat dilihat dari bagaimana komunitas

tersebut menjalankan komunikasi antar anggota dalam kelompok. Dalam hal ini komunitas *fandom* Once Jakarta yang merupakan komunitas penggemar dari *girlgrup* Korea Selatan TWICE berkomunikasi dengan menggunakan media sosial untuk menjalankan komunikasi antar anggota dalam kelompok. Media sosial dibuat oleh tim komunitas *fandom* Once Jakarta untuk memudahkan anggota kelompok dalam berbagi informasi tentang idola mereka. Media sosial yang sering digunakan oleh anggota komunitas *fandom* Once Jakarta adalah *whatsapp group*. *Whatsapp group* Once Jakarta digunakan oleh tim komunitas maupun anggota komunitas hampir setiap hari untuk berkomunikasi dan bertukar informasi seputar tentang kehidupan idola mereka yaitu Twice. Dengan komunikasi yang baik dan terbuka dapat membuat hubungan yang baik dan erat di dalam *fandom* Once Jakarta itu sendiri.

Bagi suatu komunitas yang memiliki cukup banyak anggota tentu saja membutuhkan nilai solidaritas di setiap anggota supaya tujuan dari komunitas dapat tercapai. Dengan solidaritas yang kuat dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu komunitas *fandom*, seperti berkomitmen untuk meningkatkan rasa memiliki dan identitas diri dalam kelompok, meningkatkan rasa saling untuk percaya dan juga bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dapat meningkatkan ketahanan atau solidaritas antar anggota komunitas. Dalam rangka meningkatkan solidaritas dalam kelompok komunitas, komunitas *fandom* Once Jakarta juga sering melaksanakan kegiatan secara langsung seperti acara berkumpul, berbagi (*charity*) dengan melakukan pembukaan donasi, menonton dan memberikan reaksi video musik Twice bareng ataupun bernyanyi bersama untuk menjaga solidaritas antar anggota komunitas *fandom*.

Namun dalam dinamika yang kompleks dalam sebuah komunitas *fandom*, pola komunikasi kelompok juga sering kali menghadapi berbagai tantangan ataupun hambatan. Contoh tantangan ataupun hambatan yang mungkin dihadapi oleh kelompok komunitas tersebut dapat berupa konflik internal seperti perbedaan pendapat antar anggota komunitas *fandom*, keberagaman dalam komunitas dan kesulitan dalam mempertahankan kebersamaan dan menjaga solidaritas di tengah tren dan juga kebutuhan. Hambatan dan tantangan tersebut dapat mengancam keutuhan dan juga solidaritas dalam komunitas *fandom*.

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

Komunikasi memiliki arti sebagai sebuah interaksi atau suatu proses simbolis yang mengharapkan setiap individu untuk mengelola lingkungannya serta membentuk hubungan antara manusia dengan melakukan pertukaran informasi sehingga dapat memperkokoh sikap dan tingkah laku dari orang lain (Koesomowidjojo, 2020). Harold D. Lasswel, mengatakan bahwa menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* adalah cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi (Yasir, 2020).

Berdasarkan penjelasan dari Lasswel di atas dapat disebutkan beberapa unsur komunikasi yang saling terhubung, yaitu:

1. Komunikator (*sender*) adalah individu yang bertujuan melakukan komunikasi atau bertukar pesan serta informasi yang ditujukan kepada penerima. Dapat berupa ketua dan juga anggota. Pada suatu kelompok atau komunitas maka pengurus dan anggota kelompok dapat menjadi komunikator pada saat proses komunikasi.
2. Penyandian (*encoding*) adalah pengolahan dari bentuk pesan menjadi bentuk yang optimal untuk pengiriman informasi kepada penerima. Hal tersebut dapat dilakukan melalui simbol, tulisan, suara, gerak tubuh dan bentuk lainnya.

3. Pesan (*message*) adalah informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Terdapat dua bentuk pesan yakni pesan bersifat verbal dapat berupa komunikasi secara lisan atau tulisan dan juga komunikasi bersifat nonverbal yang berbentuk bahasa tubuh dan mimik wajah. Isi pesan dapat berupa rencana kerja, ajakan melakukan sesuatu, pertanyaan, informasi dan lain sebagainya,
4. Media (*channel*) adalah saluran atau alat yang dipergunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan yang berasal dari pengirim ditujukan kepada penerima pesan. Contoh media komunikasi pada manusia adalah pancaindra (telinga, mata dan lain sebagainya). Selain itu pesan juga dapat disampaikan melalui media lainnya seperti telepon dan media sosial. Media juga bisa dipengaruhi oleh jumlah informasi yang ingin disampaikan, banyaknya yang menerima pesan dan juga keadaan. Media yang digunakan pada komunikasi kelompok ada banyak macamnya, diantaranya pertemuan, rapat, pameran, dan juga lainnya.
5. Penerima (*receiver*) adalah seseorang yang menerima pesan atau informasi. Penerima harus dapat mengerti dan memahami isi dari pesan atau informasi yang diterimanya meskipun dalam bentuk sebuah kode atau isyarat dengan tidak mengurangi makna dari informasi yang disampaikan maka proses komunikasi tersebut dapat dikatakan berhasil.
6. Penafsiran (*decoding*) adalah proses penafsiran terhadap bahasa ataupun simbol yang digunakan. Penerima pesan akan mengartikan simbol-simbol menjadi sebuah makna atau informasi. Pada komunikasi kelompok memiliki kode ataupun isyarat yang dimiliki sendiri yang merupakan suatu jati diri dari kelompok dan akan dimengerti hanya oleh anggota dari kelompok tersebut.
7. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan atau balasan yang diberikan oleh penerima (komunikatif) atas informasi atau pesan yang diterimanya dari pengirim (komunikator). Adanya umpan balik merupakan bentuk dua arah komunikasi yang efektif. Umpan yang disampaikan oleh komunikatif biasanya merupakan reaksi langsung atas pemahaman pesan yang diterima dan pesan tersebut akan dilakukan atau tidak.
8. Gangguan (*noise*) adalah segala hal yang mengganggu berjalannya proses komunikasi. Segala aspek komunikasi memiliki potensi terjadinya gangguan pada proses komunikasi.

B. Komunikasi Kelompok

Menurut Burgoon dan Micheal Ruffner menyatakan : Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga ataupun lebih orang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti berbagi informasi, penjagaan diri atau penyelesaian menyelesaikan masalah sehingga setiap individu dari kelompok dapat membangun kepribadian dari individu lainnya secara tepat (Rismawaty et al, 2014).

Komunikasi dalam suatu kelompok adalah sebagian dari kegiatan keseharian seseorang. Sejak lahir, seseorang juga mulai berkelompok dengan orang yang paling dekat dengan mereka dalam kelompok primer yang disebut keluarga. Sehingga bersama dengan bertambahnya usia serta kemampuan berpikir kita ikut ke dalam kelompok sekunder seperti sekolah, tempat bekerja, dan kelompok sekunder lainnya yang kita sukai. Kelompok adalah bagian penting dari kehidupan seseorang. Karena mereka dapat berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan (Marniati, 2022)

Menurut Sendjaja, Komunikasi kelompok dapat dikategorikan dalam beberapa kategori sebagai berikut (Alsabirin, 2022):

1. Komunikasi kelompok kecil (*micro group*), yaitu kelompok komunikasi yang di saat mendapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikatif dapat

melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti pada saat melakukan diskusi, kelompok tugas, dan lain sebagainya.

2. Komunikasi kelompok besar, yaitu sekumpulan orang-orang atau individu yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi jauh lebih kurang atau sangat susah untuk dilakukan, karena terdapat terlalu banyaknya orang yang ikut berkumpul. Contohnya seperti pada acara kampanye akbar, ataupun acara besar lainnya.

Keberadaan kelompok di dalam masyarakat dicerminkan oleh keberadaan fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan (Novianti, 2021). Fungsi-fungsi tersebut mencakup:

1. Fungsi kelompok dalam hubungan sosial. Dalam arti sebagaimana suatu kelompok dapat mempertahankan dan memantapkan hubungan sosial di antara anggota kelompoknya. Seperti contoh sebagaimana suatu kelompok secara sering melakukan aktivitas yang bersifat informal, seperti dalam suasana yang santai dan juga menghibur.
2. Fungsi kelompok dalam pendidikan. Dalam arti bagaimana sebuah kelompok bekerja sama untuk mendapatkan dan berbagi informasi. Fungsi pendidikan ini memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan semua orang dalam kelompok dan masyarakat.
3. Fungsi kelompok dalam persuasi. Dalam situasi ini, seseorang dalam kelompok berusaha untuk mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya. Usaha persuasif di dalam kelompok biasanya mengancam untuk tidak diterima. Sebagai contoh, jika upaya persuasif tidak akan menghasilkan konflik karena bertentangan dengan prinsip kelompok.
4. Fungsi kelompok dalam pemecahan masalah. Fungsi kelompok juga dapat di lihat dari kegiatan-kegiatan dalam memecahkan permasalahan dan membuat keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berarti menemukan solusi yang belum diketahui sebelumnya, Dan pembuatan keputusan (*making decision*) berarti memilih antara dua atau lebih solusi. Pemecahan masalah dapat menghasilkan materi untuk pembuatan keputusan.
5. Fungsi kelompok dalam terapi. Kelompok terapi ini memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya karena mereka tidak memiliki tujuan. Objek kelompok terapi ini yaitu untuk membantu setiap orang mencapai perubahan personalnya. Tentu saja untuk mendapatkan manfaat lainnya anggota kelompok terapi harus dapat berinteraksi satu sama lain. Contoh kelompok terapi yaitu kelompok konsultasi dalam perkawinan, kelompok penderita narkoba dan perokok berat dan lain sebagainya.

Salah satu unsur yang dapat menghambat proses komunikasi adalah gangguan. Berbagai hambatan yang terjadi dalam komunikasi antara komunikator dan komunikan disebut gangguan. Terdapat berbagai hambatan dalam komunikasi kelompok yang dapat mengganggu proses komunikasi (Aldhila, 2023), yaitu:

1. Hambatan fisik dapat terjadi apabila komunikator dan komunikan tidak berada di tempat yang sama secara fisik. Sehingga pada saat itu komunikator dan komunikan tidak dapat melihat satu sama lain secara langsung.
2. Hambatan psikologis ini dapat terjadi karena adanya perbedaan dari setiap manusia. Perbedaan seperti sikap dan sifat pada manusia. Dengan perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan juga cara pandang setiap manusia, sehingga dapat menciptakan suatu hambatan dalam komunikasi kelompok.
3. Hambatan social budaya ini dapat muncul disebabkan karena adanya perbedaan latar budaya antar individu. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi individu dalam mengirim ataupun

menerima informasi atau pesan sehingga dapat terjadi hambatan dalam proses komunikasi kelompok.

4. Hambatan linguistik ini dapat terjadi pada saat itu menggunakan ungkapan atau kata-kata yang kurang tepat dan terkesan ambigu atau dapat juga terjadi ketika menafsirkan pesan atau informasi dengan tidak benar.
5. Hambatan teknis dapat terjadi pada saat komunikator menghadapi suatu kendala ketika menggunakan teknologi untuk menyampaikan informasi atau pesan. Contoh pada hambatan teknis dapat berupa masalah pada jaringan telekomunikasi yang menyebabkan suara komunikator tidak jelas pada saat menyampaikan informasi atau pesan tersebut.

C. Komunitas Fandom Once

Penggemar yang dalam bahasa Inggris “*fans*” memiliki sifat yang fanatik. Penggemar juga selalu dicirikan sebagai kefanatikan yang potensial. Hal ini berarti bahwa suatu kelompok penggemar dilihat sebagai suatu perilaku yang berlebihan dan juga berdekatan dengan kegilaan (Ekawati 2021). Komunitas *fandom* adalah komunitas penggemar yang memiliki minat pada satu hal yang sama seperti tokoh, artis, film hingga acara tertentu. *Fandom* sebenarnya merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti “penggemar”. Di dunia K-pop, istilah *fandom* adalah kependekan dari *fans Kingdom* (kerajaan penggemar) yang biasanya berisi individu yang memiliki kesamaan dalam menyukai suatu idola Korea. Beberapa contoh komunitas *fandom* yang terdapat di Indonesia di antaranya adalah ARMY (sebutan untuk *fans* BTS), Blink (sebutan untuk *fans* Blackpink), EXO-L (sebutan untuk *fans* EXO), Treasure Maker (sebutan untuk *fans* Treasure) dan SONE (sebutan untuk *fans* Girls Generation).

Sama dengan *idol* Korea lainnya, Twice yang merupakan salah satu *girl group* Korea Selatan bentukan dari JYP Entertainment ini terdapat 9 anggota personil yaitu Nayeon, Jeongyeon, Momo, Sana, Jihyo, Mina, Dahyun, Chaeyoung, dan Tzuyu. Twice memiliki *fandom* yang bernama Once. *Fandom* Once didirikan pada 4 November 2015. Karakteristik dari *fandom* Once yakni memiliki *lighstick* yang bernama Candybong. Candybong memiliki warna aprikot dan neon magenta yang merupakan warna resmi dari Twice. Pada saat melihat Twice bernyanyi dan menari di atas panggung, Once tidak hanya sekedar melihat tetapi juga melakukan *Fanchant*. *Fanchant* merupakan nyanyian atau yel-yel yang diteriakkan oleh para penggemar pada saat penampilan sedang berlangsung. Saat melakukan *fanchant*, biasanya para *fans* membawa *lighstick*. Salah satu *fanchant* Once yang terkenal yaitu pada saat para penggemar menyebut nama dari anggota Twice seperti Im Nayeon, Yoo Jeongyeon, Momo Jjang, Sana Jjang, Park Jihyo, Mina Jjang, Kim Dahyun, Son Chaeyoung, Chou Tzuyu.

D. Solidaritas

Secara etimologi solidaritas memiliki arti kesetiakawanan atau kekompakan. Solidaritas merujuk pada sikap saling percaya yang muncul pada anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Solidaritas didefinisikan sebagai rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, dan rasa simpati sebagai salah satu dari anggota pada kelas yang sama. Dapat diartikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama (Nusantari, 2019). Menurut Emile Durkheim, Solidaritas dibagi menjadi dua (Pettalongi, 2023) yaitu:

1. Solidaritas Mekanik, ini didasarkan pada kesadaran kolektif bersama, yang merupakan totalitas kepercayaan dan perasaan yang dimiliki sebagian besar anggota masyarakat.

Indikator yang paling jelas dari solidaritas ini adalah ruang lingkup dan juga kerasnya hukum-hukum yang bersifat menekan. Solidaritas mekanik didasarkan pada kesamaan yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan lainnya.

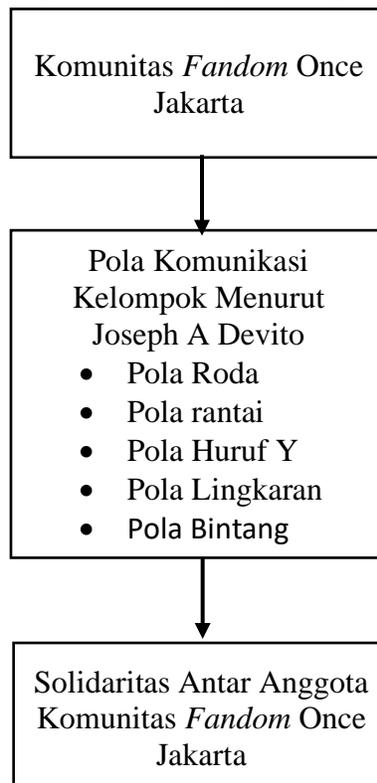
2. Solidaritas Organik, solidaritas ini adalah jenis solidaritas yang didasarkan pada ketergantungan yang tinggi antar anggotanya. Dalam masyarakat seperti ini, ikatan utama yang menyatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif, tetapi kesepakatan yang dibuat oleh berbagai kelompok.

Solidaritas dalam suatu kelompok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, tingkat kepercayaan antar anggota kelompok, komunikasi yang terbuka dan efektif dan juga kesamaan tujuan yang ingin dicapai agar dapat mempersatukan anggota kelompok dan meningkatkan solidaritas.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan proses penelitian dari awal hingga akhir. Kerangka berpikir digunakan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok komunitas *fandom* Once Jakarta dalam menjaga solidaritas. Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Bagan 1 - Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berupa analisis pola komunikasi kelompok pada komunitas fandom Once Jakarta. Penelitian ini berusaha untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana bentuk pola komunikasi kelompok dalam menjaga solidaritas pada komunitas fandom Once Jakarta sesuai dengan pola komunikasi menurut Joseph A Devito.

Untuk menganalisis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang di mana peneliti akan menganalisis pola komunikasi kelompok pada komunitas fandom Once Jakarta dalam menjaga solidaritas. Berdasarkan subjek pada penelitian ini yaitu pola komunikasi kelompok, sedangkan untuk unit analisis pada penelitian ini yaitu para anggota yang tergabung dalam komunitas fandom Once Jakarta.

Pemilihan informan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini informan dipilih secara sengaja dengan pertimbangan mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Penulis juga sangat memperhatikan kriteria apa saja yang digunakan untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini. Kriteria tersebut adalah informan harus tercatat sebagai anggota aktif komunitas fandom Once Jakarta, berusia 18-30 tahun serta bersedia diambil data dan diwawancarai.

Dalam memperoleh data yang valid pada penelitian ini, maka diperlukan penggunaan teknik pengumpulan data yang benar atau tepat. Pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan terlibat langsung dalam kegiatan komunitas baik secara langsung atau *offline* melalui event maupun ikut bergabung secara *online* dalam *whatsapp group* komunitas untuk mengamati secara langsung bagaimana anggota komunitas berkomunikasi satu sama lain.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan 5 informan dan dokumentasi berupa foto pada saat wawancara dengan informan dan dokumentasi lain yang diperoleh melalui media sosial sebagai data sekunder untuk memperkuat hasil penelitian serta dapat mendeskripsikan dan memahami pola komunikasi kelompok pada komunitas fandom Once Jakarta sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Proses pengolahan data dan analisis data kualitatif pada penelitian ini juga berlangsung dengan tiga tahap, yaitu; reduksi data dapat dilakukan dengan cara pengabstrakan atau meringkas dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta memudahkan peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan, display data dapat berupa deskriptif naratif, kutipan langsung, bagan ataupun hubungan antar kategori yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data secara memadai untuk dapat mulai melihat pola sistematis dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan kegiatan melihat ulang kepada data-data yang dibutuhkan untuk memverifikasi kesimpulan awal yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang di bahas pada bab I tentang bagaimana pola komunikasi kelompok pada komunitas fandom Once Jakarta dalam menjaga solidaritas akan dijelaskan dalam hasil penelitian ini. Data yang didapatkan dan di kumpulkan dari observasi langsung dan wawancara mendalam dengan informan, yang kemudian dianalisis oleh peneliti.

Profil Komunitas Fandom Once Jakarta

Komunitas Fandom Once Jakarta resmi terbentuk pada Januari 2024. Berawal dari terbentuknya *Twice Ina Union* yang kemudian berganti nama menjadi *Twice Ina Project* yang merupakan komunitas besar dari penggemar girl grup asal Korea Selatan *Twice* yang disebut dengan *Once* yang ada di Indonesia. Sehingga *Once Jakarta* terbentuk setelah konser *Twice* di Jakarta yang bertajuk *Ready To Be* sebagai wadah komunitas untuk para penggemar *Twice* khususnya di Jakarta.

Kegiatan ini mempertemukan banyak fans agar dapat saling mengenal, bersilaturahmi ataupun menciptakan komunitas yang baik dan positif dengan tujuan mendukung *Twice* bersama-sama dan dapat mencari teman atau relasi agar lebih mudah dalam berkomunikasi. Komunitas Fandom *Once Jakarta* memiliki lebih dari 200 anggota yang beragam dimulai dari latar belakang yang berbeda seperti pelajar, mahasiswa bahkan sampai pekerja dengan rata-rata umur sekitar 18-30 tahun.

Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Fandom Once Jakarta

Sebagai suatu komunitas maka komunikasi yang terjalin antar anggota komunitas difasilitasi oleh komunitas itu sendiri. Hal tersebut biasa dilakukan dalam bentuk forum diskusi. Selain itu komunikasi juga dilakukan setiap saat melalui media komunikasi pendukung seperti whatsapp group dan line group. Topik yang menjadi pembahasan biasanya mengenai informasi seputar kegiatan yang akan dilaksanakan ataupun informasi tentang seputar kegiatan dari anggota *Twice*.

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas fandom *Once Jakarta* ini, seperti gathering, berkumpul dan bersilaturahmi, nonton bersama streaming konser *Twice* dan noraebang atau bernyanyi bersama. Kegiatan seperti nonton bareng dan noraebang ini biasanya diadakan di tempat dan lokasi yang sudah mereka tentukan sebelumnya seperti di kafe atau restoran. Kegiatan ini menjadi hiburan dan untuk menghilangkan stres bagi para anggota yang tergabung dalam komunitas ini.

Tidak hanya kegiatan yang selalu berhubungan dengan komunitas saja. Kegiatan lain di luar anggota komunitas juga dilakukan. Kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas ini yang memberikan dampak baik bagi orang-orang yang berada di luar dari anggota komunitas. Kegiatan kemanusiaan seperti charity yaitu kegiatan berbagi dan buka bersama dengan anak yatim atau penggalangan dana untuk musibah lainnya. Kegiatan ini berasal dari dana yang dikumpulkan oleh komunitas secara sukarela beserta dengan adanya media partner dan sponsor.

Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Fandom Once Jakarta

Pola komunikasi kelompok dalam komunitas fandom *Once Jakarta* digambarkan dengan saling memiliki rasa kekeluargaan. Pola komunikasi kelompok memiliki peran yang penting dalam membentuk rasa kebersamaan antara anggota komunitas. Hal ini terbukti dengan keakraban di antara anggota komunitas terjalin dengan baik.

Peneliti melihat pola komunikasi kelompok pada komunitas fandom *Once Jakarta* sangat baik, dapat terlihat dari tidak adanya batasan yang diberikan oleh ketua dengan anggota sehingga membuat rasa kekeluargaan di dalam komunitas sangat baik. Kebersamaan yang terjalin pada komunitas fandom *Once Jakarta* terbentuk melalui kegiatan yang dilaksanakan.

Pola Komunikasi Komunitas Fandom Once Jakarta

Pola komunikasi adalah suatu model dari proses komunikasi, sehingga meskipun terdapat berbagai macam model komunikasi atau bagian dari proses komunikasi yang berbeda akan dapat menemukan pola yang cocok dan juga mudah digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin pada komunitas fandom Once Jakarta tidak bersifat formal. Pada komunitas fandom Once Jakarta dapat berbagi pendapat baik dari anggota kepada ketua, anggota kepada pengurus bahkan anggota kepada anggota. Seluruh anggota dapat berkomunikasi dengan anggota komunitas fandom Once Jakarta selama masih dalam etika kesopanan. Seperti contoh pada saat anggota memiliki ide atau pendapat untuk kegiatan atau event selanjutnya, anggota diberikan kebebasan berpendapat dan memberikan ide oleh ketua ataupun pengurus komunitas.

Pada hal ini pola bintang atau all chanel, merupakan pola yang diterapkan pada komunitas fandom Once Jakarta. Dapat terlihat juga melalui media komunikasi pendukung yang digunakan yaitu whatsapp group. Admin atau pengurus sebagai komunikator yang memberikan informasi seperti akan adanya kegiatan komunitas atau informasi lainnya mengenai komunitas. Selain itu, anggota juga dapat memberikan informasi seputar kebutuhan komunitas dan anggota juga dapat memberikan timbal balik serta ikut berpartisipasi dalam komunikasi tersebut sehingga memperlihatkan adanya kesetaraan yang sama antar semua anggota komunitas.

Hambatan Komunikasi Pada Komunitas Fandom Once Jakarta

Hambatan komunikasi pada komunitas fandom Once Jakarta yaitu hambatan psikologis dan linguistik. Pada komunitas fandom Once Jakarta ini hambatan yang paling sering ditemui adalah hambatan psikologis. Hambatan psikologis biasanya terjadi karena adanya perbedaan pemahaman dan cara pandang dari setiap manusia. Dengan banyaknya anggota dari berbagai latar belakang sehingga setiap anggota memiliki pemahaman yang berbeda.

Sedangkan hambatan linguistik terjadi pada saat menggunakan ungkapan atau kata-kata yang kurang tepat atau terkesan ambigu atau dapat juga terjadi ketika menafsirkan pesan atau informasi dengan tidak benar. Hambatan linguistik ini biasa terjadi pada saat anggota komunitas berkomunikasi lewat media whatsapp group. Terkadang terdapat anggota komunitas yang menggunakan tulisan yang sulit dimengerti oleh anggota lain dan terkadang dapat mengakibatkan hambatan pada komunikasi dalam komunitas.

Upaya Mengatasi Hambatan Pada Komunitas Fandom Once Jakarta

Adanya hambatan dalam proses penyampaian ataupun penerimaan pesan akan menimbulkan suatu perilaku yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, apabila terjadi suatu hambatan dalam berkomunikasi, maka hambatan tersebut harus segera diatasi.

Pada komunitas fandom Once Jakarta upaya mengatasi hambatan dilakukan dengan dibicarakan bersama-sama dimulai dari mencari akar permasalahannya setelah itu akan dimusyawarahkan bersama dan diselesaikan bersama. Selain itu juga akan terdapat teguran dari ketua atau pengurus apabila masalah tersebut sudah sampai keluar dari ranah komunitas.

Solidaritas Dalam Komunitas Fandom Once Jakarta.

Meskipun komunitas fandom Once Jakarta ini baru saja terbentuk. Namun tingkat solidaritas anggota sudah baik dan tinggi. Tidak hanya kegiatan seperti berkumpul dalam kegiatan resmi, komunitas fandom Once Jakarta juga terkadang mengadakan kegiatan tidak resmi seperti liburan bersama. Bahkan beberapa anggota lebih mementingkan kegiatan komunitas dibandingkan

dengan pekerjaannya. Seperti pada saat kegiatan berkumpul, tidak jarang banyak anggota yang berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut meskipun di tengah-tengah kesibukan mereka.

Dalam menjaga solidaritas sangat penting bagi suatu komunitas. Upaya komunitas fandom Once Jakarta dalam menjaga solidaritas yaitu dengan selalu mengadakan kegiatan berkumpul bersama antar sesama anggotanya di tempat dan lokasi yang telah disepakati. Dengan intensitas waktu bertemu dan saling berkomunikasi, maka solidaritas antar anggota akan dapat mudah terjalin. Di dalam komunitas yang baru saja berdiri tentu saja solidaritas antar anggota masih perlu dijaga agar selalu kuat. Dalam hal menjaga solidaritas, komunitas fandom Once Jakarta juga melakukan berbagai kegiatan positif dan kegiatan berkumpul, serta di dukung dengan perasaan kekeluargaan yang ada di komunitas ini menghadirkan ikatan solidaritas yang baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari berbagai sumber dan juga informan mengenai pola komunikasi kelompok komunitas fandom Once Jakarta dalam menjaga solidaritas antar anggota yaitu dengan menggunakan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok memegang peran penting dalam sebuah hubungan organisasi atau komunitas. Kegiatan komunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan sebuah pesan atau informasi tetapi juga terdapat unsur persuasif supaya orang lain dapat menerima dan terpengaruh untuk melakukan kegiatan tersebut. Komunikasi kelompok yang efektif dalam komunitas dapat memberikan timbal balik yang baik pada komunitas tersebut.

Pola Komunikasi Kelompok Bintang

Untuk pola komunikasi kelompok yang digunakan oleh ketua dan anggota komunitas untuk menjaga solidaritas dari hasil penelitian menggunakan pola bintang atau all channel. Menurut Joseph A. Devito, pola komunikasi bintang, juga dikenal dengan pola komunikasi menyeluruh berarti bahwa setiap anggota maupun pemimpin memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi ini biasanya dapat terjadi pada situasi tertentu seperti pada saat diskusi, rapat, ataupun juga dalam sebuah kelompok yang bersifat partisipasi. Salah satu kelebihan dari pola ini adalah informasi akan diminimalkan karena setiap orang dapat menerima informasi dari seluruh anggota organisasi. Pola ini adalah pola yang paling terdesentralisasi memungkinkan terjadinya aliran atau arus informasi yang bebas di antara semua anggota kelompok. Karena setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi secara adil.

Pola komunikasi bintang merupakan pola komunikasi yang tidak hanya berpusat pada satu orang pemimpin. Pola bintang merupakan pola komunikasi kelompok yang bersifat multiarah tanpa adanya penghubung dalam berkomunikasi, proses komunikasi anggota komunitas kepada ketua komunitas maupun sebaliknya dapat dilakukan secara bebas. Pola komunikasi bintang memberikan kebebasan kepada semua anggotanya untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Para anggota yang tergabung dalam komunitas fandom Once Jakarta diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide atau informasi baik kepada ketua, pengurus maupun anggota lainnya.

Dalam menjaga solidaritas sangat penting bagi suatu komunitas. Upaya komunitas fandom Once Jakarta dalam menjaga solidaritas yaitu dengan selalu mengadakan kegiatan berkumpul bersama antar sesama anggotanya di tempat dan lokasi yang telah disepakati. Dengan intensitas

waktu bertemu dan saling berkomunikasi, maka solidaritas antar anggota akan dapat mudah terjalin. Di dalam komunitas yang baru saja berdiri tentu saja solidaritas antar anggota masih perlu dijaga agar selalu kuat. Dalam hal menjaga solidaritas, komunitas *fandom* Once Jakarta juga melakukan berbagai kegiatan positif dan kegiatan berkumpul, serta di dukung dengan perasaan kekeluargaan yang ada hadir dalam komunitas ini sehingga dapat menumbuhkan ikatan solidaritas yang baik.

Dengan tiadanya kesenjangan antar anggota dalam komunitas serta tidak adanya status yang membeda-bedakan anggota. Peneliti melihat hal tersebut sebagai upaya yang sangat penting dilakukan oleh setiap kelompok atau komunitas dalam menjaga solidaritas. Maka pola komunikasi bintang atau *all chanel* sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses komunikasi kelompok pada komunitas *fandom* Once Jakarta dalam menjaga dan mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

KESIMPULAN

Penelitian dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa komunikasi kelompok dapat memberikan peran besar dalam menjaga solidaritas pada komunitas *fandom* Once Jakarta. Intensitas bertemu dan berkomunikasi yang tinggi membuat hubungan solidaritas semakin tinggi. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai Pola Komunikasi Pada Komunitas *Fandom* Once Jakarta Dalam Menjaga Solidaritas, sebagai berikut:

1. Komunitas *fandom* Once Jakarta menggunakan pola komunikasi yang berbentuk pola bintang. Karena pada pola komunikasi bintang ini komunikasi dilakukan secara menyeluruh atau *all chanel*. Sehingga setiap anggota komunitas dapat bebas berkomunikasi satu sama lain. Setiap anggota dapat memberikan pendapat, ide ataupun informasi baik di dalam maupun di luar forum. Dan setiap anggota juga dapat berkomunikasi dan memberikan *feedback* atau tanggapan terhadap pendapat, ide atau informasi dari anggota lain.
2. Hambatan komunikasi pada komunitas *fandom* Once Jakarta yaitu hambatan psikologis dan linguistik. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemahaman setiap anggota dalam menerima pesan atau informasi sehingga dapat menghambat komunikasi dalam komunitas. Upaya yang dilakukan oleh komunitas *fandom* Once Jakarta pada saat terjadi hambatan komunikasi yaitu dengan dimusyawarahkan bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. Solidaritas dalam komunitas *fandom* Once Jakarta sudah tinggi meskipun komunitas tersebut belum lama terbentuk. Namun melalui komunikasi yang terbuka dan efektif serta intensitas berkumpul yang baik dapat menjaga solidaritas yang terjalin dalam komunitas *fandom* Once Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang maha Esa atas berkat rahmat dan bimbingan-Nya, kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberikan nasihat, kepada komunitas *fandom* Once Jakarta yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta kepada keluarga, sahabat dan teman-teman Universitas Bina Sarana Informatika.

DAFTAR PUSTAKA

Aldhila, Enolya (2023). "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada

- SMAN 17 Kota Bekasi.” *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.
- Alifah, Nabilah Nur (2022). “Indonesia Jadi Negara Dengan Fans K-Pop Terbanyak Di Dunia.” *goodstats.id* 22 September, tersedia di (<https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-peringkat-pertama-dengan-fans-k-pop-terbanyak-di-dunia-6w71d>) [diakses 22/1/2024]).
- Alsabirin, R D Y (2022). “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Army (Proses Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan ARMY with LUV “BTS 6th Anniversary Gathering).” *Skripsi* tersedia di (<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19077%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19077/2/168530055> - Rexy Diajeng Yovanca Alsabirin - Fulltext.pdf.[diakses2/2/2024]).
- Deddy, Uda (2017). “Ini Logo Fans Club Resmi TWICE Yang Baru Diliris, Kok Ada Lolipopnya?” *grid.id*, tersedia di (https://www.grid.id/read/04119687/ini-logo-fans-club-resmi-twice-yang-baru-diliris-kok-ada-lolipopnya#google_vignette) [diakses 3/2/2023]).
- Haris, T. C (2020). *Solidaritas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan*. Yogyakarta: LeutikaPro.
- Haryono, Cosmas Gatot (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak
- Koesomowidjojo, Suci R. Mar’ Ih (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Marniati (2022). *Komunikasi Kesehatan Berbasis Teurapetik*. 1st ed. Depok: PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers.
- Memeru, Viola, and Tutut Ismi Wahidar (2024). “Komunikasi Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology) di Pekanbaru dalam Mempertahankan Solidaritas,” *Jurnal Kaganga* Vol. 8 No. 1.
- Morissan (2019). *Riset Kualitatif*. Indonesia: Prenada Media.
- Novianti, Evi (2021). *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nugroho, Yohanes Christian Wahyu (2022). “Pola Komunikasi Kelompok Squad Aizen Asano Game Mobile Legends di Semarang,” *Skripsi* Unika Soegijapranata.
- Nusantari, Ekky (2019). “Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan.” *Skripsi*. Umsu
- Pettalongi, Adawiyah (2023). *Sosiologi Pendidikan*. ed. Harits Azmi Zanki. Indramayu: Penerbit Adab.
- Poethrycendrawan, Karina, and Lusya Savitri Setyo Utami (2022). “Pola Komunikasi Kelompok Penggemar NCT Pada Media Sosial Twitter.” *Jurnal Koneksi* 6(2): 374–79. doi:10.24912/kn.v6i2.15720.
- Putri, Rizkia Humaira Ziva (2023). “Pola Komunikasi Pemain Game Online Mobile Legends (Studi Kasus Anggota Grup SWAT Game Online Mobile Legends).” *Skripsi* Universitas Bina Sarana Informatika.
- Rismawaty, Desayu Eka Surya, Sangra Juliano Prakasa (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Welcome to The World of Communications*. Yogyakarta: Rekayasa Sains
- Soleh, Aqoma (2019). “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Pecinta Film Islami.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 19(1): 17–34. doi:10.15575/anida.v19i1.5037.
- Suyoto, Sandu dan Sodik, Muhammad Ali (2015). *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Yasir (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komperehensif*. Sleman: Deepublish